

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman padi tersebar di sebagian besar wilayah Indonesia yang merupakan komoditi terbesar ditanam oleh petani. Terbukti dari luas panen tanaman padi di Indonesia tahun 2024 sebesar 10,20 juta ha dengan produksi gabah kering diperkirakan sebesar sekitar 53,63 juta ton (BPS, 2024). Kurun waktu lima tahun terakhir produksi padi meningkat pada tahun 2022 yaitu sebesar 54,75 juta ton (BPS, 2022). Produksi padi yang meningkat berbanding lurus dengan konsumsi beras yang semakin tinggi juga oleh masyarakat. Mengingat beras merupakan bahan pokok masyarakat Indonesia sehingga keberadaannya masih menjadi hal utama yang perlu diperhatikan ketersediaannya baik secara kuantitas maupun kualitas.

Tingkat konsumsi beras di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 92,57 kg per kapita per tahun dan Jawa Tengah menjadi provinsi dengan total produksi padi tertinggi yaitu 9,65 ton (BPS, 2022). Kabupaten Pati masuk kategori kabupaten lima terbesar penghasil produksi padi di Indonesia. Kecamatan Pucakwangi merupakan salah satu daerah penyumbang luas panen terbesar di Kabupaten Pati dengan luas 8.424,2 ha (BPS, 2021). Kecamatan Pucakwangi memiliki beberapa desa, salah satunya adalah Desa Pucakwangi yang memiliki potensi besar dalam pertanian. Banyak komoditas pertanian yang dapat ditanam di Desa Pucakwangi, tidak terkecuali tanaman padi. Tanaman padi sangat potensial untuk

dikembangkan yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan pangan penduduk tetapi juga dalam pemenuhan bahan baku industri daerah, serta memiliki prospek cerah baik dalam pasar domestik maupun pasar ekspor (Sitindaon, 2017). Tanaman padi di Desa Pucakwangi ditanam di lahan sawah yang berpetak-petak dengan mengandalkan hujan serta sebagian kecil pengairan melalui parit kecil. Hasil dari tanaman padi di Desa Pucakwangi biasa langsung dijual setelah panen atau disimpan untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga serta disimpan untuk dijual di kemudian hari. Sekarang ini banyak petani dalam merontokkan padi menjadi gabah dengan menyewa mesin pemanen, lalu sebagian petani akan menjual langsung kepada orang yang mempunyai mesin pemanen tersebut.

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan usahatani padi adalah menjaga kesuburan tanah agar tidak mengalami penurunan kualitas tanah. Menurunnya kualitas tanah dapat terjadi karena penggunaan bahan kimia buatan secara berlebihan. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan pupuk. Penggunaan pupuk organik dan anorganik yang benar, baik dari segi jumlah, jenis, kualitas, harga, dan waktu akan menentukan kuantitas dan kualitas hasil pertanian yang dihasilkan. Pemupukan merupakan salah satu upaya penting untuk meningkatkan hasil, bahkan sampai saat ini pemupukan masih dianggap sebagai faktor utama dalam produksi pertanian (Alavan *et al.*, 2015). Oleh karena itu, untuk keberlangsungan usaha pertanian, ketersediaan dan kebutuhan pupuk harus diperhatikan. Pupuk berfungsi sebagai sumber zat hara untuk memenuhi kebutuhan tanaman atau untuk mengatasi kekurangan nutrisi. Nutrisi tersebut meliputi unsur nitrogen, kalium, dan fosfor (Andayani dan Sarido, 2013).

Permasalahan mengenai jenis pupuk organik dan anorganik yang tersedia di pasaran banyak sehingga menyebabkan variasi penggunaan pupuk untuk tanaman padi di Desa Pucakwangi. Pupuk yang akan dibeli oleh petani sangat dipengaruhi oleh selera petani dari segi bentuk, kemasan, maupun kriteria lainnya. Namun, banyaknya variasi pupuk organik dan anorganik di pasaran belum tentu sudah sesuai dengan keinginan atau selera petani. Pupuk yang biasa digunakan untuk berusahatani padi Desa Pucakwangi dengan pupuk organik seperti pupuk kompos dan pupuk kandang. Pupuk Anorganik yang digunakan seperti Urea, NPK, dan SP 36.

Berdasarkan uraian diatas yang sudah mengungkapkan bahwa ketersediaan pupuk baik pupuk organik maupun anorganik sangat penting bagi petani dan bermanfaat dalam keberlangsungan usahatani. Terdapat beberapa atribut yang mempengaruhi preferensi petani dalam memilih pupuk. Oleh karena itu, perlu dianalisa tentang preferensi petani yang sebenarnya untuk mengetahui keputusan petani dalam menentukan pilihan terhadap pupuk organik dan anorganik untuk usahatani padi berdasarkan atributnya. Preferensi petani terhadap atribut pupuk organik dan anorganik juga dapat menentukan seberapa besar pupuk dapat diterima oleh petani. Kebaruan dari penelitian ini adalah pada wilayah atau lokasi, responden, produk, serta atribut produk yang digunakan untuk mengetahui preferensi petani. Keberlanjutan dalam penelitian ini akan mampu memberi kebermanfaatan kedepannya untuk petani dan produsen pupuk organik serta anorganik karena pupuk akan tersedia dan mudah ditemukan sesuai preferensi petani, oleh karena itu penelitian ini penting untuk dilakukan.

1.2. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis preferensi petani terhadap kombinasi atribut pupuk organik dan anorganik untuk usahatani padi di kelompok tani Tani Makmur.
2. Menganalisis urutan atribut dari pupuk organik dan anorganik untuk usahatani padi yang paling penting menurut preferensi petani di kelompok tani Tani Makmur.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti untuk dapat melatih kemampuan dalam menganalisis permasalahan serta memberikan alternatif solusi terkait preferensi terhadap produk pupuk organik dan anorganik.
2. Bagi produsen pupuk untuk bahan informasi terhadap pembuatan pupuk organik dan anorganik yang diharapkan petani berdasarkan kombinasi atribut pupuk.
3. Bagi pemerintah sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan pupuk organik dan anorganik yang sesuai dengan kebutuhan petani.
4. Bagi petani untuk mudah ditemukannya pupuk sesuai dengan preferensinya.
5. Bagi pembaca untuk bahan informasi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya.